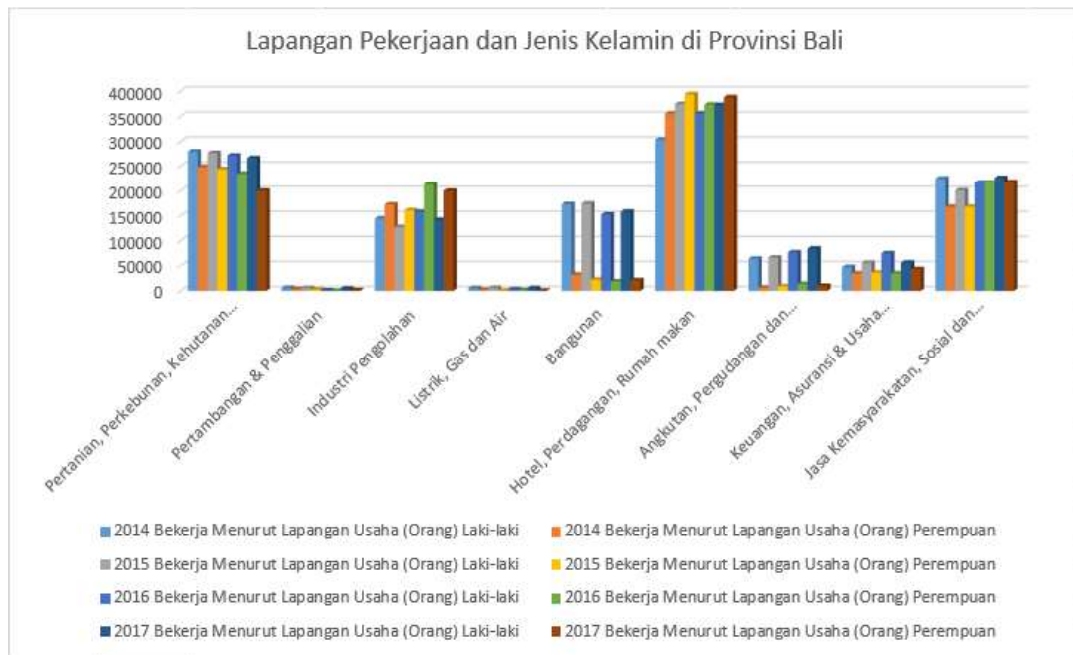


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perhotelan didirikan bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan baik untuk berwisata maupun berbisnis dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, fasilitas kamar, dan lainnya. Setiap hotel tentunya ingin mendapatkan hasil yang maksimal atau keuntungan bagi instansinya sendiri dari kegiatan hotel tersebut. Berdasarkan Lembaga Riset Amerika, STR Global mengkonfirmasi bahwa Indonesia akan mendapatkan 300 hotel baru dengan jumlah kamar 55.000 pada lima tahun mendatang. Rio Kondo selaku Vice President of Development Accorhotel untuk Indonesia dan Malaysia, mengungkapkan bahwa segi lokasi merupakan salah satu faktor berkembang perhotelan khususnya Accorhotel pada wilayah Jakarta, Bali, dan Jawa Tengah. Saat ini, perkembangan perhotelan cukup pesat terutama di Pulau Bali.



Gambar 1.1 Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan gambar 1.1, tenaga kerja yang dibutuhkan khususnya pada industri perhotelan di Pulau Bali tidak dapat dipungkiri lagi. Dalam hal ini, tenaga kerja sangat dibutuhkan demi menjalankan kegiatan operasional hotel tersebut. Oleh sebab itu, sebuah hotel harus dapat mempertahankan karyawan yang bekerja didalamnya salah satunya dengan memberikan lingkungan kerja yang nyaman. Lingkungan kerja merupakan rumah kedua atau tempat dimana karyawan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengaruh lingkungan kerja sangat penting bagi pencapaian tujuan. Sebuah hotel harus menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, kondusif agar karyawannya dapat bekerja dengan baik.

Dengan adanya lingkungan kerja yang baik dan tenaga kerja yang memadai, kegiatan operasional dalam hotel tersebut dapat berjalan terkendali dan tujuan pun dapat tercapai. Sebab, tenaga kerja atau sumber daya manusia-lah yang menggerakkan segala sumber yang ada. Kinerja karyawan sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Sofitel Bali Nua Dua merupakan sebuah *resort* bintang 5 yang bergerak dibidang akomodasi menyediakan tempat penginapan, penyediaan ruang untuk pertemuan resmi, maupun untuk hiburan. Oleh sebab itu, Sofitel Bali Nusa Dua membutuhkan banyak tenaga kerja demi mencapai tujuan yang optimal.

Demi mempertahankan tenaga kerja dalam Sofitel Bali Nusa Dua, instansi tersebut harus menyediakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif. Tetapi hal tersebut belum terlihat karena temperatur udara dalam ruang kerja yang tidak bekerja dengan baik, kebersihan fasilitas karyawan yang masih kurang, suara dari luar yang mengganggu konsentrasi karyawan, dan pengaturan tata letak meja dan kursi yang membatasi ruang gerak karyawan.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian Peranan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Sofitel Bali Nusa Dua.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dibuat berdasarkan pengamatan dan penelitian saat melakukan *on the job training* selama 6 bulan di Sofitel Bali Nusa Dua. Selama melakukan *on the job*

*training*, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi di Sofitel Bali Nusa Dua. Yang pertama adalah pengaturan temperatur udara ruangan belum sama. Kebersihan ruang ganti karyawan atau toilet kurang dijaga dengan baik. Adanya mesin-mesin *shredder* dalam ruangan yang mengganggu konsentrasi kerja karyawan. Penggunaan lampu yang terlalu terang disertai kurangnya sirkulasi udara menyebabkan ruangan menjadi panas dan tidak kondusif. Selain itu, banyaknya karyawan dalam satu ruangan dan arsip mengganggu ruang gerak antar karyawan saat bekerja dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk bekerja.

Dengan adanya permasalahan dalam lingkungan kerja, dapat menurunkan semangat dan konsentrasi karyawan dalam bekerja. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan lingkungan kerja dan memfokuskan hanya kepada lingkungan kerja fisik yang berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah yang terbentuk adalah:

- a) Bagaimana peranan lingkungan kerja dalam kinerja karyawan *Human Resources Department* di Sofitel Bali Nusa Dua?
- b) Bagaimana kinerja karyawan *Human Resources Department* selama bekerja di Sofitel Bali Nusa Dua?
- c) Bagaimana karyawan *Human Resources Department* mengatasi permasalahan lingkungan kerja di Sofitel Bali Nusa Dua?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Memahami peranan lingkungan kerja dalam kinerja karyawan pada *Human Resources Department* di Sofitel Bali Nusa Dua
- b) Mengetahui kinerja karyawan *Human Resources Department* selama bekerja di Sofitel Bali Nusa Dua
- c) Mengetahui cara penyelesaian karyawan *Human Resources Department* dalam mengatasi permasalahan lingkungan kerja di Sofitel Bali Nusa Dua.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan saran dalam hal meningkatkan kinerja karyawan di Sofitel Bali Nusa Dua.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penulis mendapat tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai permasalahan yang ada di lingkungan kerja sekitar serta memahami cara mengatasi permasalahan tersebut.

### **2. Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau wawasan tambahan di Universitas Podomoro.